

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan, yang apabila kualitas pendidikan disebuah negara tinggi, maka kualitas sumber dayanya pun akan baik, dan sebaliknya apabila kualitas pendidikan negara rendah maka kualitas sumber dayanya pun akan mengikuti. Seperti hal telah dijelaskan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia bahwa pendidikan adalah faktir utama dalam mencapaikemakmuran sebuah negara, sebagaimana telah dicantumkan dalam pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) yang menyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Ayat (3) menetapkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang Dasar (Haryanto et al., 2017).

Menurut Sistem Pendidikan Nasional diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut definisi pendidikan yang diberikan oleh undang-undang, pendidikan adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan, sikap, dan jenis perilaku lainnya untuk membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasarkan undang-undang tersebut pendidikan dapat menjadi kunci kemajuan dan keunggulan bangsa.

Peran pendidikan begitu penting karena dengan adanya pendidikan manusia dapat melakukan segala hal termasuk dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan itu merupakan investasi jangka panjang bagi manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Pada kenyataanya pendidikan yang pemerintah peruntukan bagi

warga negara Indonesia tidaklah dapat dinikmati semua kalangan bahkan semua ini hanya menjadi sebuah angan-angan yang belum terwujud dan entah sampai kapan permasalahan seperti ini akan berlanjut, sehingga sudahlah tidak heran apabila berbicara tentang pendidikan Indonesia akan menemukan permasalahan yang sangat rumit untuk terpecahkan, oleh karena itu maka perlu lah sebuah solusi yang akan bisa teratasi. Salah satu dalam mengatasi permasalahan pendidikan ialah dengan mengakses Pendidikan Nonformal melalui Program Kesetaraan.

Dalam pasal 13 Ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan mempekerjakan,” terdapat tiga jalur pendidikan yang berbeda di Indonesia. Ketiga jalur ini menawarkan layanan pendidikan ke lingkungan sekitar agar masyarakat dapat mengenyam pendidikan. Menurut Sudjana dalam Hasibuan (2020), pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi, sistematis yang dilakukan di luar sistem sekolah yang diformalkan, baik yang dilakukan sendiri maupun yang berperan penting dalam kegiatan yang lebih besar, dan dilakukan dengan maksud untuk membantu siswa tertentu dalam mencapai tujuan pendidikan.

Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 26 ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan / atau pelengkap Pendidikan formal, dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pasal 26 ayat (2) dijelaskan bahwa Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional. Sementara di ayat (3) disebutkan bahwa, Pendidikan nonformal meliputi Pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan anak usia dini, Pendidikan kepemudaan, Pendidikan pemberdayaan perempuan, Pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, Pendidikan kesetaraan serta Pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam ayat (4) menjelaskan bahwa, pelaksanaan satuan Pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat

kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim, serta satuan pendidik yang sejenis.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal baik diperkotaan maupun pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) juga suatu wadah dimana seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan/keahlian, hobi atau bakatnya yang dikelola atau diselenggarakan sendiri oleh masyarakat. PKBM sebagai wahana untuk mempersiapkan warga masyarakat agar bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal meningkatkan pendapatannya (Soepudin, 2020). PKBM ialah suatu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program Pendidikan Luar Sekolah. Karakteristik penting yang dimiliki PKBM ialah partisipasi masyarakat yang terlibat dalam tahapan pengambilan keputusan (Danial et al., 2018).

Pendidikan kesetaraan ialah pendidikan nonformal yang meliputi paket A setara dengan SD, paket B setara dengan SMP, paket C setara dengan SMA dengan memfokuskan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional juga pengembangan sikap dan kepribadian warga belajar. Pendidikan kesetaraan paket C diatur dalam Mendiknas no. 0132/U/2004, sasaran paket C ialah masyarakat lulusan paket B atau siswa/siswa lulusan SMP/MTs, masyarakat yang telah mengikuti pendidikan formal di SMA/MA namun mengalami putus sekolah. Keputusan pendidikan kesetaraan ditunjukkan bagi seluruh masyarakat yang tidak mendapat kesempatan untuk menempuh pendidikan disekolah maupun pendidikan nonformal, berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya putus sekolah, status ekonomi keluarga, faktor geografis, D.O (*Drop Out*), bahkan untuk kebutuhan kerja dan lainnya. Dalam rangka memberikan output dengan kualitas kesadaran pendidikan yang lebih tinggi sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki pendidikan tinggi. Masyarakat kesetaraan paket C

akan diberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang setara dengan pendidikan formal, kurikulum dan terintegrasi dengan mata pencaharian. dengan kualitas yang lebih tinggi agar dapat bersaing di masyarakat (Ningsih, 2017:225-226).

Pendidikan kesetaraan sangat penting karena untuk memfasilitasi masyarakat dari berbagai latar belakang yang beragam seperti masyarakat yang putus sekolah karena faktor ekonomi dan masyarakat yang benar-benar membutuhkan pendidikan. Maka dari itu di buatlah Pendidikan kesetaraan. Adapun untuk meraih kesuksesan dalam belajar maka diperlukan minat/minat belajar. Minat merupakan sebutan yang lebih umum merujuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul pada diri sendiri, perilaku yang ditimbulkan, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan menurut Sobur dalam (Archru 2019, hlm. 207).

Menurut Muhibin Syah dalam (Karina: 2019) menyatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap pelajaran yang berpengaruh terhadap kualitas pencapaian hasil belajar warga belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Depdiknas, 2008, hlm. 916), “minat ialah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan”. Minat merupakan keinginan yang timbul dari hati dengan sendirinya. Menurut Muhibbin Syah dalam Hudaya (2018) menyatakan bahwa, “Kecenderungan yang kuat, hasrat, atau keinginan yang kuat untuk apa pun disebut sebagai minat”. Tindakan seseorang akan bergantung pada seberapa tertariknya mereka. Minat peserta didik yang tinggi terhadap studinya akan berdampak pada hasil belajarnya. Minat memiliki pengaruh yang signifikan dalam kegiatan peserta didik.

Menurut Slameto dalam Hudaya (2009, hlm. 11-13) menyatakan bahwa “peserta didik tidak akan belajar secara efektif jika isi pelajaran tidak menarik bagi mereka, semangat dalam belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran, karena tidak ada daya tarik baginya”. Apabila peserta didik malas untuk belajar, maka tidak dapat memperoleh kepuasan dari pelajaran. Materi

pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena itu adanya minat menambah kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di PKBM Sabilul Huda melalui wawancara dengan salah satu tutor terdapat bahwa minat belajar warga belajar pada program kejar paket C dinilai rendah. Ada pun kendala yang terjadi dalam pendidikan kesetaraan paket C ini disebabkan oleh faktor eksternal. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu keterbatasan tutor karena tutor yang ada di PKBM tersebut rangkap jabatan sehingga tutor tidak terfokus di PKBM, maka tutor pun untuk berinovasi membuat video pembelajaran untuk warga belajar yang jaraknya jauh agak susah membagi waktu untuk pembuatan video pembelajaran tersebut sehingga tidak efektif pada proses pembelajaran untuk warga belajar yang jaraknya jauh maka pembelajaran tidak tersampaikan maka dari itu menghambat dalam proses pembelajaran, rendahnya tingkat kehadiran warga belajar paket C dibuktikan oleh absen yang berjalan, menurunnya antusiasme warga belajar selama pembelajaran tatap muka berlangsung karena kurangnya sarana prasarana yang memadai seperti media yang mestinya akan digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang, kondisi ruang kelas yang digunakan masih kurang terbukti pada saat observasi bahwasannya warga belajar paket A, B, dan C numpang diruangan PDTA karena ruangan yang ada di PKBM kurang memadai sehingga dapat menghambat keberhasilan dalam proses pembelajaran dan media pembelajaran terbatas seperti proyektor karena proyektor milik yayasan buka milik PKBM maka penggunaan proyektor bergantian, komputer terbatas maka pada saat melaksanakan Ujian Kesetaraan menggunakan laptop tenaga pendidik serta warga belajar harus membawa sendiri dari rumah, faktor lingkungan kurang kondusif seperti kurangnya motivasi dari tenaga pendidik maka dari itu dapat menyebabkan rendahnya minat belajar. Warga belajar di PKBM Sabilul Huda ini mayoritasnya adalah masyarakat yang berasal dari luar desa Tejakalapa atau diluar desa dimana PKBM Sabilul Huda berdiri, yang dimana warga belajar tersebut bertempat tinggal dari berbagai desa yaitu Ciamis, Sukaratu, Padakembang, Cisayong dan lain sebagainya.

Lokasi yang cukup jauh antara lembaga dengan tempat tinggal warga belajar dapat menjadi tantangan bagi warga belajar tersebut. Warga belajar kesetaraan paket C di PKBM Sabilul Huda mempunyai suatu masalah dimana masalah tersebut kurang berjalan dengan baiknya pembelajaran warga belajar saat ini, hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya kehadiran warga belajar yang dibuktikan oleh absen yang berjalan, situasi lingkungan kesetaraan yang kondusif seperti kurangnya motivasi dari tenaga pendidik yang menyebabkan kurangnya minat belajar. Faktor tersebut apabila dibiarkan tentunya dapat menjadi sebuah permasalahan yang dapat menimbulkan dampak yang kurang baik apabila tidak ditanggulangi. Permasalahan tersebut dapat menjadi inspirasi peneliti untuk melaksanakan penelitian di PKBM Sabilul Huda khususnya terhadap tenaga pendidik dan warga belajar kesetaraan paket C yang dimana dalam penelitian ini berusaha menggali mengenai upaya dalam meningkatkan minat belajar, dan upaya apakah yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan mengkaji judul penelitian “Upaya Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Minat Belajar Warga Belajar Paket C di PKBM Sabilul Huda”.

Namun fakta dilapangan berdasarkan hasil wawancara dengan tutor PKBM bahwa dinilai warga belajarnya memiliki tingkat minat belajar yang rendah serta ditemukan masalah menurunnya antusiasme warga belajar selama pembelajaran tatap muka berlangsung, yang disebabkan karena berbagai faktor baik faktor eksternal maupun internal dan sebagainya yang berhubungan terhadap aspek minat belajar warga belajar dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka peneliti ini akan mengkaji judul “Upaya Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Minat Belajar Warga Belajar Paket C di PKBM Sabilul Huda Cisayong Kabupaten Tasikmalaya”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Rendahnya tingkat kehadiran warga belajar paket C

- 2) Kurangnya sarana prasarana yang mendukung sehingga dapat menghambat dalam proses pembelajaran, maka dari itu dapat menyebabkan rendahnya minat belajar.
- 3) Tutor di PKBM Sabilul Huda mayoritas rangkap jabatan sehingga waktu pembelajaran kurang optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar warga belajar paket C di PKBM Sabilul Huda Kecamatan Cisayong?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar warga belajar kejar program paket C di PKBM Sabilul Huda Kecamatan Cisayong.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara teori mengenai lulusan warga belajar
- 2) Memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan kajian ilmu Pendidikan Masyarakat mengenai upaya tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar di PKBM Sabilul Huda.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi lembaga tentang pentingnya minat belajar warga belajar dalam upaya tenaga pendidik memberikan informasi dan motivasi.

2) Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan agar tenaga pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta motivasi belajar dapat meningkatkan minat belajar

warga belajar dan masukan untuk tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan minat belajar warga belajar di PKBM.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sehingga dijadikan bekal dan masukan dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

4) Bagi Warga Belajar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi warga belajar untuk lebih ditingkatkan lagi minat belajarnya dan dapat memotivasi warga belajar.

1.6 Definisi Operasional

Demi menghindari terjadinya kesalahan pengertian, maka peneliti mendefinisikan beberapa:

1) Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang ada di PKBM Sabilul Huda ini yaitu seorang tutor kesetaraan paket A, B, dan C yang memimpin, membimbing, mengajar, mengevaluasi hasil pembelajaran serta melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2) Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian ini merupakan minat yang dimiliki oleh warga belajar paket C di PKBM Sabilul Huda yang meliputi motivasi, dorongan, perhatian dalam pembelajaran, serta ulet dalam menghadapi kesulitan pada proses pembelajaran serta mandiri dalam melaksanakan pembelajaran.

3) Program Kejar Paket C

Program Paket C merupakan program yang dilakukan oleh lembaga PKBM yang setara dengan SMA/MA, program ini juga merupakan salah satu program untuk masyarakat yang membutuhkan pendidikan terutama lulusan paket B atau siswa/siswi lulusan SMP/MTs.